

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Internalisasi adalah proses menanamkan sesuatu kepada seseorang dengan tujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Strategi internalisasi sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dalam keluarga karena memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, pemahaman, dan kasih sayang yang dirasa anak sangat bermanfaat baginya.¹

Sebagai hasil dari pengagungan kepada Allah, ibadah adalah tindakan hamba yang mencapai puncaknya dalam pikiran seseorang. Tidak diketahui batas-batas kekuasaan-Nya dan hakekat keberadan-Nya. Sebaliknya, ibadah dipahami sebagai perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan orang yang memberi perintah. Semua ibadah hanya ditujukan kepada Allah SWT. Dengan kata lain, beribadah berarti mengabdikan diri kepada Allah sebagai Pencipta.²

Ibadah terbagi menjadi dua kategori: vertikal dan horizontal. Sementara ibadah vertikal ditujukan langsung kepada Allah, ibadah horizontal berkaitan dengan sesama makhluk Allah, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Prinsip-prinsip Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah harus

¹ Susanti, "Internalisasi Budaya Islami pada Anak di Lingkungan Keluarga", *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 12, (2020): 7,

<https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/download/3904/2808>

² Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran", *Al Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 6, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/630>

diterapkan dalam ibadah sosial seperti berinteraksi dengan tetangga, saudara, dan rekan kerja.³

"Sosial" berasal dari kata Latin *Socius*, yang berarti teman atau komunitas. Sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, seperti masyarakat dalam arti sempit yang mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Definisi sosial sangat beragam. Secara umum, itu dapat didefinisikan sebagai apa yang ada di masyarakat atau sikap masyarakat.⁴

Jadi, internalisasi nilai ibadah sosial dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ibadah dalam diri seseorang itu bukan hanya sebatas individual atau antara individu dengan Tuhan (*Hablumminallah*) saja tetapi ibadah juga bisa antara individu dengan individu (*Hablumminnas*) yang lain, agar menjadikan nilai ibadah sosial tersebut bagian dari diri individu dan menyatu dalam kepribadian individu.

Ngaji Selapan Sabtu Legi adalah ngaji yang dilaksanakan satu bulan sekali di hari sabtu legi, dilakukan pada siang hari pukul 13.00 WIB. Ngaji ini rutin dilakukan di Aula Maslakul Huda Desa Beged Kec. Gayam. Ngaji Selapan ini dihadiri jama'ah dari berbagai majlis yaitu Majlis *Torikoh*, Majlis *Tilawatil Qur'an*, Majlis *Khotmil Qur'an* dan para guru Madrasah Diniyah

³ <https://banten.nu.or.id>, "Ibadah Sosial", <https://banten.nu.or.id/ramadhan/ibadah-sosial-T8w6m> diakses pada 11 Februari 2024

⁴ Renaldi Amiman, Bnedicta Mokal, and Selvi Tumengkol, "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud," *Journal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): .4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/42061>

Maslak 1 Huda. Ketua Pengurus *Ngaji Selapan Sabtu Legi* ini adalah Pak Syukur.⁵

Pada *Ngaji Selapan Sabtu Legi* ini setelah tahlil akan ada kajian kitab, kitab yang digunakan adalah kitab *Riyadus Shalihin* karangan dari Imam Nawawi. Kajian kitab ini berlangsung selama kurang lebih 1 jam, kajian kitab ini menggunakan metode ceramah dan tidak membuka tanya jawab karena keterbatasan waktu.⁶

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai kelompok. Meskipun sibuk, para jama'ah tetap meluangkan waktu untuk mengikuti *Ngaji Selapan Sabtu Legi*, yang dimulai pada pukul 13.00 WIB. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ibadah sosial ini membuat Bapak Ibu rela meninggalkan kesibukannya untuk mengikutinya. karena kegiatan ini dilakukan di siang hari saat orang lain sibuk dengan aktivitas lain.

Pada penelitian jurnal yang berjudul “Wakaf sebagai Ibadah Sosial Berkelanjutan” yang ditulis oleh Liesma Maywarni Siregar dan Puguh Setiawan dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat tahun 2020 ditemukan bahwa wakaf akan menumbuhkan jiwa sosial seseorang di tengah masyarakat. Penelitian dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai proses bagaimana wakaf mempengaruhi kesadaran sosial dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan amal serta kontribusi sosial mereka.⁷ Pada penelitian jurnal yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama

⁵ Hasil wawancara di Lembaga Maslakul Huda pada tanggal 20 Desember 2023

⁶ Hasil wawancara dengan penasehat sekaligus guru *Ngaji Selapan Sabtu Legi*, 02 Juni 2024

⁷ Liesma Maywarni Siregar and Puguh Setiawan, “Wakaf Sebagai Ibadah Sosial Berkelanjutan,” *Tajdid: Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 2 (2020): 169–78, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/view/2254>.

Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Raudhatul Athfal se-Kabupaten Oki-Sumsel” yang ditulis oleh Siti Mujawaroh dan Dedi Setiawan tahun 2024 ditemukan Meskipun ditemukan bahwa kegiatan seperti hafalan, shalat dzuhur berjamaah, pembelajaran diniyah, dan ceramah keagamaan efektif dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa, penelitian lebih lanjut dapat mengevaluasi secara mendalam efektivitas masing-masing metode ini. Studi dapat membandingkan hasil dari setiap kegiatan untuk mengidentifikasi metode yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter Islam siswa.⁸

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, yang peneliti tulis dalam bentuk skripsi dengan judul, “Internalisasi Nilai Ibadah Sosial Melalui Kegiatan *Ngaji Selapan Sabtu Legi* di Maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai ibadah sosial dalam *Ngaji Selapan Sabtu Legi* di Madrasah Diniyah Maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apa saja nilai – nilai ibadah sosial yang di internalisasikan dalam *Ngaji Selapan Sabtu Legi* di Madrasah Diniyah Maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

⁸ S Mujawaroh and D Setiawan, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Roudhatul Athfal Se-Kabupaten Oki-Sumsel,” *Jurnal Ilmiah ...* 1, no. 4 (2024): 94–105, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/1242%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/download/1242/1120>.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai ibadah sosial dalam *Ngaji Selapan Sabtu Legi* di Madrasah Diniyah Maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui nilai – nilai ibadah sosial yang di internalisasikan dalam *Ngaji Selapan Sabtu Legi* di maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis: Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu perkembangan pengetahuan, terutama tentang nilai ibadah sosial dalam kegiatan. Menambah literatur ilmiah ke lembaga pendidikan, terutama fakultas tarbiyah.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk masyarakat: mendapatkan pemahaman baru tentang nilai ibadah sosial.
 - b. Untuk peneliti berikutnya: Ini dapat menjadi titik tolak, pertimbangan, dan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menciptakan judul model baru tentang internalisasi nilai ibadah sosial dari *Ngaji Selapan Sabtu*

Legi di Maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari salah pengertian antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul : Internalisasi Nilai-nilai Ibadah Sosial dalam *Ngaji Selapan Sabtu Legi* di Madrasah Diniyah Maslakul Huda Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

1. Internalisasi Nilai-nilai Ibadah Sosial

Internalisasi nilai ibadah sosial adalah penanaman nilai ibadah dalam diri seseorang itu bukan hanya sebatas individual atau antara individu dengan Tuhan (*Hablumminallah*) saja tetapi ibadah juga bisa antara individu dengan individu (*Hablumminnas*) yang lain, agar menjadikan nilai ibadah sosial tersebut baguan dari diri individu dan menyatu dalam keprbadian individu.

2. *Ngaji Selapan Sabtu Legi*

Ngaji Selapan Sabtu Legi adalah ngaji yang dilaksanakan satu bulan sekali di hari sabtu legi, dilaksanakan pada siang hari tepatnya pukul 13.00 WIB. Ngaji ini rutin dilakukan di Aula Maslakul Huda Desa Beged Kec. Gayam. Ngaji Selapan ini dihadiri jama'ah dari berbagai majlis yaitu Majlis *Thoriqoh*, Majlis *Tilawatil Qur'an*, Majlis *Khotmil*

Qur'an dan para guru Madrasah Diniyah Maslakul Huda. Ketua Pengurus *Ngaji Selapan Sabtu Legi* ini adalah Pak Syukur.⁹

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan beberapa penelitian lain yang sama ataupun mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Rofi'un Nikmah, dengan judul Internalisasi nilai-nilai ibadah spsial melalui kegiatan kelompok belajar usaha "ISMANU" Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro" 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Varian penelitian (internalisasi nilai-nilai sosial) • Kriteria sasaran dimasyarakat • Metode Kualitatif Fenomenologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di KBU ISMANU Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro 	Aktivitas ibadah sosial KBU Ismanu memahami aktivitas simpan pinjam, wakaf tunai, latihan ceramah agama, latihan tahlil, latihan doa tahlil, dan ziarah wali. Dengan memahami aktivitas tersebut jamaah KBU Ismanu memahami pentingnya ibadah sosial.
2.	Nur Lailatul Bisriyah, dengan judul "Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> • Varian penelitian (internalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria sasaran disurat al- 	Esensi dimensi ibadah sosial dalam surat al-Mâ,,ûn

⁹ Hasil wawancara di Lembaga Maslakul Huda pada tanggal 20 Desember 2023

	<p>Ibadah Sosial Dalam Prespektif Qur'an Surat al-Mâ,,ûn. Mengatakan bahwa Dalam surat al-Ma'un", 2017</p>	<p>si nilai-nilai sosial)</p>	<p>Ma'un</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kepustakaan 	<p>mengandung ajaran untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, memberi kasih sayang dan tidak bersikap kikir dengan peduli terhadap anak-anak yatim, orang-orang miskin dan siapapun yang membutuhkan bantuan serta menjadikan sholat sebagai barometer keimanan seseorang.</p>
3.	<p>Anisa Badiatur Rohmah dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Yasinan rutin Desa Mulyosari Pagerwojo" tahun 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori varian: internalisasi nilai-nilai • Kriteria Sasaran: masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Desa Mulyosari Pagerwojo 	<p>Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan Yasisnan rutin di desa Mulyosari agar masyarakat mampu menanamkan prinsip-prinsip aqidah dalam hati orang lain dan meningkatkan iman anggota komunitas.</p>

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat isi proposal ini lebih mudah dipahami, peneliti akan mensistematika pembahasan menjadi bagian-bagian terurai dari alenia berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halam moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I berfungsi sebagai pendahuluan dan memberikan gambaran dasar tentang masalah yang akan dibahas dalam proposal skripsi. Ini membiarkan pembaca memahami perspektif peneliti sebelum membaca dan mempelajari lebih lanjut tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan seperti yang dibahas pada bab I.

Bab II memberikan landasan teori untuk penelitian dan membahas definisi internalisasi, ibadah sosial, dan kitab *Riyadus Sholihin*, serta berbagai bentuk ibadah sosial.

Bab III menjelaskan metode penelitian dan pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis dan validasi data.

Bab IV melaporkan hasil penelitian, memberikan penjelasan tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V menutup dengan membahas saran dan kesimpulan dari isi.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

